



STRATEGI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DI KELAS PADAT: TANTANGAN DAN SOLUSI

Amalia Tahta Rohmatillah

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

220102110010@student.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

The condition of crowded classrooms is one of the challenges faced by educational institutions, especially at MAN 3 Jombang. The number of students exceeding the ideal capacity in a class makes the teaching and learning process less effective, interaction between students and teachers is limited, and individual attention is difficult to give optimally. This study aims to describe the strategy of implementing learning methods used by teachers in overcoming the challenges of crowded classrooms in MAN 3 Jombang. The research method used is qualitative with a case study design. Data collection was carried out through in-depth interviews, direct observation, and document analysis, which were analyzed using a thematic analysis approach. The results of the study showed that teachers applied various strategies, including group discussions, simple project-based learning, and the use of digital media such as classroom television and Google Classroom. The obstacles faced include limited time, supporting facilities, and policies on the use of technology in the pesantren environment. Nevertheless, teachers still try to adapt learning methods so that the learning process remains effective and conducive. This research is expected to be a reference for other schools facing similar problems, as well as the basis for the development of further research in the field of dense classroom management.

Keywords: Solid Class; Learning Methods; Teacher Strategy

ABSTRAK

Kondisi kelas padat merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, khususnya di MAN 3 Jombang. Jumlah siswa yang melebihi kapasitas ideal dalam satu kelas menyebabkan proses belajar mengajar kurang efektif, interaksi antar siswa dan guru terbatas, serta perhatian individu sulit diberikan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengatasi tantangan kelas padat di MAN 3 Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen, yang dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi, di antaranya diskusi kelompok, *project-based learning* sederhana, dan pemanfaatan media digital seperti televisi kelas dan *Google Classroom*. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, sarana pendukung, serta kebijakan penggunaan teknologi di lingkungan pesantren. Meskipun demikian, guru tetap berupaya melakukan adaptasi metode pembelajaran agar proses belajar tetap efektif dan kondusif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa, serta menjadi dasar bagi pengembangan penelitian lanjutan di bidang manajemen kelas padat.

Kata-Kata Kunci: Kelas Padat; Metode Pembelajaran; Strategi Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting sebagai dasar utama dalam membentuk kualitas individu dan kemajuan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, sistem pendidikan mengalami berbagai transformasi untuk menyesuaikan diri dengan dinamika kehidupan modern serta perkembangan pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Nursyifa, 2019). Hal ini menjadi semakin penting mengingat pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan kesiapan menghadapi tantangan global di masa depan. Dalam konteks ini, guru dan tenaga kependidikan dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi, profesionalisme, serta kemampuan adaptif mereka, terutama dalam menjawab tantangan mutu pendidikan yang terus digalakkan oleh pemerintah melalui berbagai kebijakan dan standar kualitas yang ketat.

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan pendidikan untuk mencapai pemahaman materi yang optimal (Buchari, 2018). Di MAN 3 Jombang, tantangan kelas padat menjadi salah satu masalah yang cukup menonjol. Seiring dengan peningkatan jumlah siswa, banyak kelas mengalami kondisi di mana kapasitas ideal tidak lagi terpenuhi. Hal ini mengakibatkan guru harus menghadapi berbagai kendala, seperti kesulitan memberikan perhatian individual kepada setiap siswa dan mengelola interaksi di dalam kelas. Kondisi ini menuntut adanya upaya khusus dari pihak sekolah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran agar kualitas pendidikan tetap terjaga.

Kelas padat secara umum merujuk pada situasi di mana jumlah siswa dalam satu kelas melebihi kapasitas optimal baik secara fisik maupun pedagogis. Idealnya, jumlah siswa dalam satu ruang kelas berada dalam rentang 20–30 orang, tergantung pada jenjang pendidikan dan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Bondebjerg et al., 2023). Namun, pada kenyataannya, banyak lembaga pendidikan di Indonesia, termasuk madrasah, menghadapi situasi kelas yang berisi lebih dari 35 siswa, bahkan mendekati 40 siswa atau lebih. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya ruang gerak siswa, meningkatnya tingkat kebisingan, serta menurunnya efektivitas komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

Permasalahan kelas yang padat bukan hanya terjadi di lingkungan madrasah, melainkan juga menjadi isu nasional di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kelas dengan jumlah siswa yang melebihi kapasitas ideal cenderung berdampak pada rendahnya interaksi, efektivitas materi, hingga hasil belajar siswa. Penelitian oleh Rasidi et al. (2021) mengungkapkan bahwa kelas besar menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif, karena guru kesulitan membagi perhatian dan mengontrol partisipasi siswa secara menyeluruh. Selain itu, penelitian oleh Ismail et al. (2024) juga menegaskan bahwa manajemen kelas padat memerlukan strategi khusus agar tidak mengganggu proses belajar siswa, salah satunya melalui penerapan metode pembelajaran aktif yang mampu melibatkan siswa secara kelompok maupun individu.

Penelitian oleh Widyanto & Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian formatif secara menyeluruh dalam kelas besar, karena keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi. Selain itu, Sumarni et al. (2022) mencatat bahwa siswa dalam kelas padat lebih rentan mengalami kehilangan fokus dan penurunan motivasi belajar jika guru tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang adaptif. Widagdi (2022) juga menyarankan pemanfaatan media digital sebagai solusi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam situasi kelas besar.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, penerapan metode pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting. Metode yang inovatif dan adaptif tidak hanya membantu guru dalam mengelola kelas padat, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Melalui strategi pembelajaran yang sesuai, diharapkan setiap siswa dapat memperoleh pemahaman materi secara maksimal meskipun berada di lingkungan kelas yang padat. Pendekatan ini juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan interaktif.

Selain itu, penerapan diskusi kelompok dapat membuka ruang bagi interaksi yang lebih intens antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa, yang pada akhirnya membantu mengatasi perbedaan kebutuhan individu. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan media digital dan platform pembelajaran interaktif, juga menjadi solusi efektif untuk mengelola kelas padat, karena dapat mengoptimalkan penyampaian materi dan memberikan akses belajar yang lebih fleksibel kepada siswa.

Penelitian ini mengambil isu yang penting terkait dengan Strategi Penerapan Metode Pembelajaran di Kelas Padat yang berada di di MAN 3 Jombang. Melalui permasalahan ini, penulis berusaha untuk memahami secara mendalam permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola kelas padat, seperti keterbatasan interaksi optimal antara guru dan siswa, perbedaan kebutuhan belajar masing-masing siswa, serta kekurangan sumber daya dan fasilitas pendukung. Hasil kajian diharapkan tidak hanya memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di MAN 3 Jombang, tetapi juga dapat dijadikan acuan bagi pengembangan profesi guru dan peningkatan kualitas pendidikan secara lebih luas.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan rancangan studi kasus sebagai metode utamanya. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam berbagai dinamika, kendala, serta upaya strategis yang dilakukan oleh guru dalam mengelola dan menerapkan metode pembelajaran di lingkungan kelas yang jumlah siswanya melebihi kapasitas ideal (Assyakurrohim et al., 2022). Guru-guru yang mengajar di jenjang pendidikan menengah atas menjadi fokus utama dalam pemilihan subjek penelitian ini, khususnya mereka yang memiliki pengalaman langsung dalam menangani kelas dengan jumlah siswa yang padat.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: a) Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru mata pelajaran IPS, Matematika, dan Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X-2, X 3, dan X-4 di MAN 3 Jombang. Guru-guru tersebut dipilih karena mereka memiliki pengalaman langsung mengelola kelas yang padat dan dinilai aktif menggunakan berbagai metode pembelajaran. Pertanyaan wawancara dirancang untuk mencakup aspek-aspek seperti strategi manajemen kelas, interaksi guru-siswa, tantangan teknis dan non-teknis, penggunaan metode pembelajaran aktif, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. b) Observasi dilakukan secara langsung pada tiga kelas, yaitu kelas X-2, X-3, X-4. Kelas-kelas ini dipilih berdasarkan jumlah siswa yang tinggi (lebih dari 35 siswa per kelas) dan rekomendasi dari pihak sekolah. Observasi dilakukan untuk melihat pola pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran, partisipasi siswa, serta tantangan nyata yang muncul selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Instrumen observasi mencakup catatan lapangan, lembar observasi perilaku guru dan siswa, serta dokumentasi visual seperti foto kegiatan pembelajaran. c) Analisis Dokumen, data juga dikumpulkan melalui analisis dokumen yang diperoleh dari guru dan pihak sekolah, antara lain Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), daftar hadir siswa, jurnal pembelajaran harian guru, dan laporan kegiatan pembelajaran. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk melihat sejauh mana strategi pengelolaan kelas padat direncanakan dan diimplementasikan secara konsisten (Nasution, 2016).

Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna dari data kualitatif yang dikumpulkan (Aviyanto et al., 2024). Proses analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan, dengan tujuan mendapatkan gambaran keseluruhan tentang strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam menghadapi kelas padat di MAN 3 Jombang.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi penerapan metode pembelajaran di kelas padat di MAN 3 Jombang dengan menyoroti tiga fokus utama: (1) tantangan yang dihadapi guru dalam mengelola kelas padat, (2) strategi inovatif yang diterapkan guru dalam pembelajaran, dan (3) pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Temuan disajikan dalam bentuk narasi berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru di MAN 3 Jombang menghadapi berbagai tantangan dalam menangani kelas yang melebihi kapasitas ideal. Kelas yang padat atau kelas dengan jumlah siswa mencapai lebih dari 40 orang menyebabkan keterbatasan ruang gerak, suara guru yang sulit menjangkau seluruh siswa, menurunnya efektivitas interaksi interpersonal, menyebabkan interaksi guru dan siswa menjadi kurang efektif serta menyulitkan guru dalam melakukan asesmen formatif (Yuliana, 2018). Guru Bahasa Inggris mengungkapkan, *"Saat jumlah siswa terlalu banyak, saya kesulitan membagi perhatian. Ada yang aktif, tapi ada juga yang terabaikan. Saya tidak bisa mengamati secara mendalam satu per satu."* Manajemen kelas menjadi kurang optimal ketika jumlah siswa melebihi 35 orang per kelas (Surya, 2020). Dari observasi di kelas X-5, tampak bahwa siswa di bagian belakang lebih banyak diam, tidak terlibat dalam diskusi kelompok, dan sering tidak merespons instruksi guru. Guru juga menghadapi kendala dalam menegakkan disiplin karena keterbatasan ruang yang membuat pengawasan tidak merata. Analisis dokumen menunjukkan bahwa meskipun modul ajar sudah mencantumkan metode yang interaktif, pelaksanaannya tidak selalu berjalan optimal karena kendala teknis dan jumlah siswa yang besar. Selain itu, keterbatasan alat bantu dan sumber belajar memperburuk situasi, terutama saat guru ingin menggunakan media visual atau praktik langsung.

Dalam mengatasi keterbatasan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi inovatif, terutama dalam hal metode dan pendekatan pembelajaran. Salah satu strategi yang banyak digunakan adalah diskusi kelompok kecil. Diskusi kelompok dapat meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan di kelas besar, karena siswa merasa lebih nyaman berpendapat dalam kelompok kecil (Susanti, R., & Marlina, 2017). Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas topik tertentu, sehingga keterlibatan siswa dapat meningkat meskipun dalam ruang kelas yang terbatas. Seorang guru Ekonomi menyampaikan, *"Dengan diskusi kelompok, siswa lebih aktif. Saya bisa fokus ke satu kelompok dalam waktu tertentu, lalu bergantian. Itu jauh lebih efektif daripada ceramah terus-menerus."* Selain itu, guru juga menerapkan strategi rotasi tugas, yaitu memberikan peran yang berbeda pada setiap anggota kelompok seperti pemimpin diskusi, pencatat, atau penyaji hasil. Hal ini tidak hanya mendorong keterlibatan, tetapi juga memperkuat tanggung jawab siswa dalam kelompok.

Observasi di kelas IPS menunjukkan bahwa strategi ini cukup efektif meningkatkan dinamika kelas. Ketika guru memberikan topik debat antar kelompok, suasana kelas menjadi lebih hidup, dan mayoritas siswa menunjukkan antusiasme dalam menyampaikan argumen mereka. Dalam beberapa kelas, guru juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek sederhana, seperti membuat infografis atau presentasi digital, yang diselesaikan dalam kelompok. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi dominasi ceramah, tetapi juga menumbuhkan kolaborasi dan kreativitas siswa.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi strategi penting dalam menghadapi kelas padat. Penggunaan LMS (*Learning Management System*) seperti *Google Classroom* mampu meningkatkan aksesibilitas materi, terutama di lingkungan kelas dengan keterbatasan fisik (Ismail, M., 2021). Berdasarkan hasil observasi di MAN 3 Jombang, pemanfaatan teknologi ini disesuaikan dengan aturan lingkungan pesantren, di mana siswa tidak diperbolehkan membawa telepon genggam (HP) ke sekolah. Siswa hanya menggunakan laptop yang disediakan secara bergiliran per kelas sesuai jadwal. Meskipun demikian, setiap ruang kelas di MAN 3 Jombang sudah dilengkapi dengan televisi sebagai media penunjang pembelajaran. Guru memanfaatkan televisi di kelas untuk menampilkan materi pembelajaran berupa video, slide interaktif, atau tayangan kuis dari aplikasi seperti *Quizizz* atau *Kahoot* saat sesi laptop tersedia. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika video pembelajaran digunakan melalui televisi kelas, perhatian siswa lebih terfokus dan mereka lebih siap berdiskusi. Namun pemanfaatan platform komunikasi seperti *WhatsApp Group* tidak dapat dilakukan karena keterbatasan perangkat pribadi siswa di sekolah. Oleh karena itu, pendistribusian materi tambahan atau tugas berbasis digital dilakukan melalui *Google Classroom* saat siswa memiliki jadwal penggunaan laptop di kelas masing-masing. Meskipun fasilitas televisi sudah tersedia di setiap kelas, kendala lain seperti koneksi internet yang belum merata di seluruh ruangan tetap menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.

Berikut disajikan ringkasan hasil penelitian terkait strategi penerapan metode pembelajaran di kelas padat di MAN 3 Jombang pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi pada MAN 3 Jombang

No.	Jenis Data	Strategi/Metode Pembelajaran	Temuan Utama	Keterangan Tambahan
1	Wawancara Guru	Pembelajaran berbasis diskusi kelompok	Guru membagi siswa dalam kelompok kecil untuk memudahkan pengawasan dan partisipasi aktif	Strategi ini membantu mengurangi dominasi siswa tertentu dan mendorong kerja sama
2	Observasi Kelas X-4	Rotasi tempat duduk dan pengaturan posisi	Siswa yang duduk di depan lebih aktif; dengan rotasi, semua siswa mendapat kesempatan yang setara	Strategi ini mengatasi ketimpangan perhatian antara siswa depan dan belakang
3	Observasi Kelas IPS	Debat kelompok dan presentasi per topik	Partisipasi siswa meningkat saat mereka diberi tanggung jawab mempresentasikan materi	Meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi siswa
4	Analisis Dokumen	Penjadwalan metode bervariasi (ceramah, diskusi, tanya-jawab)	RPP menunjukkan guru mencoba menyeimbangkan antara	Implementasi belum maksimal karena keterbatasan

			metode konvensional dan partisipatif	waktu dan jumlah siswa
5	Penggunaan Teknologi	Pemanfaatan media audiovisual (TV/YouTube)	Beberapa guru menggunakan video untuk menarik perhatian siswa	Hambatan teknis masih terjadi, seperti koneksi internet tidak stabil
6	Analisis Dokumen & Wawancara	Penugasan melalui Google Classroom	Digunakan saat jadwal laptop tersedia, mendistribusikan materi dan tugas digital	Belum bisa optimal karena keterbatasan perangkat pribadi di lingkungan pesantren

Sumber: Hasil Wawancara, Observasi, dan Analisis Dokumen di MAN 3 Jombang (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi kelas padat di MAN 3 Jombang menimbulkan berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, baik dari segi manajemen kelas, interaksi guru dan siswa, hingga keterbatasan sarana pendukung. Meskipun demikian, guru-guru di MAN 3 Jombang telah berupaya menerapkan sejumlah strategi inovatif seperti diskusi kelompok, rotasi tugas, pemanfaatan media televisi, serta penggunaan LMS Google Classroom sesuai kondisi sekolah. Temuan-temuan tersebut akan dibahas lebih lanjut pada bagian pembahasan untuk dianalisis secara mendalam dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kelas padat di MAN 3 Jombang memberikan dampak nyata terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Jumlah siswa yang melebihi kapasitas ideal dalam satu kelas menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam membagi perhatian, melakukan asesmen formatif, serta menjaga interaksi efektif antara guru dan seluruh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi (2022) yang menyatakan bahwa kelas besar berpotensi menghambat komunikasi interpersonal, mengurangi intensitas bimbingan individu, dan menyulitkan pengawasan di dalam kelas. Kondisi ini juga diperkuat oleh temuan Wati & Trihantoyo (2020) yang mengungkapkan bahwa ketika jumlah siswa melebihi 35 orang dalam satu kelas, manajemen kelas menjadi tidak optimal, dan suasana belajar sering kali tidak kondusif, terutama bagi siswa yang berada di bagian belakang kelas.

Selain tantangan dalam pengelolaan kelas, penelitian ini juga menemukan bahwa strategi diskusi kelompok menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif diterapkan di kelas padat. Melalui diskusi kelompok kecil, partisipasi siswa dapat ditingkatkan, serta interaksi antar siswa dan guru menjadi lebih merata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sarah et al. (2024) yang menyebutkan bahwa kelompok diskusi dapat meningkatkan keberanian siswa untuk berpendapat dan mendorong keterlibatan aktif, khususnya dalam kelas besar. Strategi ini juga efektif dalam membagi tugas dan tanggung jawab belajar secara kelompok, seperti penerapan rotasi peran dalam diskusi, yang mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan solidaritas antar siswa. Guru dapat lebih mudah mengoordinasikan dinamika kelompok daripada harus mengelola seluruh kelas secara frontal.

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran di MAN 3 Jombang juga menjadi salah satu strategi penting dalam menghadapi tantangan kelas padat. Hasil observasi menunjukkan bahwa televisi kelas, video pembelajaran, dan penggunaan platform *Google Classroom* menjadi media alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Meskipun pemanfaatan teknologi ini masih terbatas karena aturan pesantren yang melarang penggunaan gawai pribadi di sekolah, guru tetap berupaya mengoptimalkan media yang

tersedia. Hal ini sejalan dengan penelitian Thayban et al. (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media digital, baik melalui *Learning Management System* (LMS) maupun media visual di kelas, dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran di kelas besar. Senada dengan itu, Hapsari & Zulherman (2021) menjelaskan bahwa media digital mampu memperbaiki suasana belajar dan meningkatkan fokus siswa, khususnya saat materi disajikan dalam bentuk visual yang menarik dan interaktif.

Selain kelompok diskusi dan media teknologi, guru di MAN 3 Jombang juga menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek sederhana. Kegiatan seperti pembuatan infografis, poster, dan presentasi kelompok tidak hanya bertujuan untuk mengurangi dominasi ceramah, tetapi juga mendorong kreativitas dan partisipasi aktif siswa. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kerjasama antar siswa, sebagaimana dikemukakan oleh penelitian Dewi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kerjasama siswa di kelas besar. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek yang dinilai dapat menumbuhkan tanggung jawab individu terhadap tugas kelompok dan membangun keterampilan komunikasi antar siswa (Setyowati & Mawardi, 2018). Meskipun penerapannya masih terkendala oleh sarana pendukung dan keterbatasan waktu, strategi ini cukup efektif dalam menjaga dinamika kelas agar tetap aktif dan kondusif.

Namun demikian, penerapan berbagai strategi tersebut belum sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Beberapa guru menyampaikan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek adalah keterbatasan waktu pelajaran yang tersedia. Dalam situasi kelas yang padat, proses pembagian kelompok, penyampaian instruksi, serta pemantauan aktivitas siswa memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Sari & Murod (2024) yang menyebutkan bahwa keterbatasan waktu merupakan salah satu faktor penghambat penerapan metode aktif di kelas besar. Sementara itu, penelitian Sari & Murod (2024) menemukan bahwa guru cenderung memilih metode ceramah pada alokasi waktu terbatas, meskipun metode tersebut dinilai kurang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas padat.

Faktor keterbatasan fasilitas dan sarana pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun seluruh kelas di MAN 3 Jombang telah dilengkapi televisi sebagai media pendukung, pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi masih belum optimal akibat kendala koneksi internet yang tidak merata. Kondisi ini diperkuat oleh temuan Rahayu et al. (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan media digital dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tersedianya infrastruktur pendukung, seperti jaringan internet dan perangkat multimedia. Batasan perangkat pribadi siswa akibat aturan di lingkungan pesantren serta membatasi pemanfaatan media secara maksimal, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Surianti (2019) yang menyebutkan bahwa faktor kebijakan sekolah berpengaruh langsung terhadap tingkat pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Selain strategi metode pembelajaran, kemampuan adaptasi guru terhadap kondisi kelas padat menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk lebih fleksibel dalam memilih pendekatan, menyesuaikan metode dengan situasi kelas, serta mampu membaca dinamika siswa di kelas besar. Dalam penelitian ini, guru-guru di MAN 3 Jombang menunjukkan upaya tersebut dengan memodifikasi model pembelajaran yang sebelumnya bersifat ceramah menjadi lebih interaktif dan berbasis

aktivitas kelompok. Keberhasilan pengelolaan kelas tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam beradaptasi dengan karakteristik siswa dan situasi pembelajaran (Nurhayati, 2006; Rohmah, N., & Sari, 2022). Senada dengan itu, Pandi et al. (2024) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas padat memerlukan guru yang memiliki keterampilan manajerial yang baik, mulai dari perencanaan aktivitas hingga pengendalian suasana kelas. Kemampuan guru dalam menyusun variasi metode serta teknik pengelolaan konflik di kelas besar juga berperan dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan nyaman bagi siswa.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi guru-guru di MAN 3 Jombang maupun lembaga pendidikan lain yang menghadapi permasalahan serupa. Strategi pembelajaran yang beragam, seperti diskusi kelompok, *project-based learning* sederhana, serta pemanfaatan media digital, terbukti dapat menjadi alternatif efektif dalam mengatasi tantangan kelas padat. Sekolah perlu memberikan dukungan berupa pelatihan pengembangan strategi pembelajaran kelas besar, penyediaan media pembelajaran yang memadai, serta penyesuaian kebijakan penggunaan teknologi sesuai aturan lingkungan sekolah. Penelitian Chaerunisa et al. (2023) mengungkapkan bahwa keberhasilan pembelajaran di kelas besar tidak hanya ditentukan oleh metode yang diterapkan guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kebijakan sekolah dan ketersediaan sarana pendukung. Selain itu, Dewi & Syukur (2022) menambahkan bahwa keterbukaan sekolah dalam memberikan ruang inovasi bagi guru dapat meningkatkan motivasi kerja dan mendorong lahirnya variasi metode yang sesuai dengan karakteristik kelas. Oleh sebab itu, pihak madrasah diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga aktif memfasilitasi guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, khususnya dalam situasi kelas padat.

Temuan dari penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan efektivitas praktik pembelajaran, tetapi juga menjadi landasan awal yang berpotensi mendorong lahirnya penelitian lanjutan di bidang serupa. Namun demikian, karena pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan desain studi kasus, hasil yang diperoleh masih bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasikan di luar lingkungan sekolah yang menjadi fokus studi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur efektivitas strategi-strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan media digital di kelas besar secara lebih luas dan terukur. Penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing strategi terhadap motivasi, hasil belajar, dan partisipasi siswa di kelas padat. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Kriswanto & Suyatno (2023) yang menyatakan pentingnya riset berbasis data kuantitatif dalam pengembangan manajemen kelas dan strategi pembelajaran berbasis konteks lokal. Selain itu, Sabarudin et al. (2024) menekankan perlunya eksplorasi *blended learning* sebagai alternatif pembelajaran adaptif di lingkungan pesantren, mengingat keterbatasan penggunaan perangkat pribadi. Adanya penelitian ini, diharapkan akan lahir model-model pembelajaran baru yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik kelas padat di berbagai institusi pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 3 Jombang, dapat disimpulkan bahwa kondisi kelas yang padat memberikan tantangan tersendiri dalam proses belajar mengajar. Jumlah siswa yang melebihi kapasitas ideal berdampak pada keterbatasan interaksi antara guru dan siswa, kesulitan dalam pembagian perhatian individu, serta pengelolaan

aktivitas kelas yang kurang optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti diskusi kelompok, *project-based learning* sederhana, dan pemanfaatan media pembelajaran digital seperti televisi kelas dan *Google Classroom*. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan waktu, sarana pendukung, dan kebijakan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah memberikan dukungan berupa pelatihan strategi pembelajaran di kelas padat bagi guru, serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Selain itu, perlu adanya kebijakan yang fleksibel terkait pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sesuai kebutuhan kelas. Bagi guru, penting untuk terus mengembangkan variasi metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas. Penelitian ini juga membuka peluang untuk dilakukan studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas serta pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas masing-masing strategi yang diterapkan.

REFERENSI

- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Aviyanto, M. B., Zumrotun, E., & Muhaimin, M. (2024). Analisis Hambatan Guru Dalam Mengikuti Program Guru Penggerak: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukosono. 9(2), 120–134.
- Bondebjerg, A., Dalgaard, N. T., Filges, T., & Viinholt, B. C. A. (2023). The Effects of Small Class Sizes on Students' Academic Achievement, Socioemotional Development and Well-Being In Special Education: A Systematic Review. *Campbell Systematic Reviews*, 19(3). <https://doi.org/10.1002/cl2.1345>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Chaerunisa, F., Pebriyana, L., Agustin, S. P., & Yantoro, Y. (2023). Pengelola Kurikulum dan Sarana Prasarana sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 774–781. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1632>
- Dewi, A. (2022). Komunikasi Interpersonal Pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu Dalam Meningkatkan Partisipasi Vaksin Covid-19 Di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.
- Dewi, Candra A., Yahya, M., & Darmawang. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Fakultas Teknik. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 8(7), 956–968.
- Dewi, N. S., & Syukur, M. (2022). Implementasi dan Kontribusi Komite Sekolah terhadap Program Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 11 Pangkep. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 2(1), 83–96.
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman, Z. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394. *Men. Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394.
- Ismail, M., & R. (2021). Efektivitas Google Classroom dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 1, 45–52.
- Ismail, T., Pendidikan, J., Islam, A., Islam, F. A., Sains, U., Al, I., Kolaka, M. W., Sains, U., Al, I., & Warramah, M. (2024). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar di Kelas XI SMP IT Al Mawaddah Warramah Kolaka. (6), 119–126.
- Kriswanto, D., & Suyatno, S. (2023). Strategi Pelaksanaan Pembelajaran ABK di Sekolah Inklusif Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2360–2367. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5855>

- Nasution, E. (2016). *Metodologi Penelitian*.
- Nurhayati, S. R. (2006). Telaah Krisis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg. *Paradigma*, 1(2), 93–104.
- Nursyifa, A. (2019). Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p51-64>
- Pandi, Abdul, Adim, S., Khairul, Sholihin, Syafi'I, Samsuddin, Gusmi, Fadilah, S., Wulan, N., Fitriani, Ilmiah, P. K., & Rumiyyatun. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MDT Al-Munjiyat Pontianak. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(1), 109–121. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i1.2857>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rasidi, M. A., Hikmatullah, N., & Sobry, M. (2021). Hambatan Guru dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus di Kelas V MIN 2 Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 159. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.159-174>
- Rohmah, N., & Sari, N. I. (2022). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Iqra*, 1(1), 12756–12764.
- Sabarudin, S., Sa'diyah, S. H., & Syafii, A. (2024). Digital Learning in Crisis: Assessing Zenius's Role in Sustaining Educational Quality at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ali Maksum During Pandemic Era. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 4(1), 17–31. <https://doi.org/10.14421/hjie.2024.41-02>
- Sarah, S., Cahya, R., Ruswandi, S., Nurjanah, A., & Supramanto, J. (2024). Strategi Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Diskusi Mata Pelajaran IPAS Mengenai Bumi dan Alam Semesta Kelas V di SD Sukatani. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 849–854. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3125>
- Sari, P., & Murod, A. (2024). Implementasi Blended Learning di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren. *Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.61231/jie.v2i1.187>
- Setyowati, N., & Mawardi, M. (2018). Sinergi Project Based Learning dan Pembelajaran Bermakna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 253–263. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p253-263>
- Sumarni, M. L., Silvester, S., & Sadewo, Y. D. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Sebatik*, 26(1), 48–53. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1680>
- Surianti. (2019). Strategi Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Universitas Negeri Islam Negeri Ar-Raniry*, 1(April), 1–98.
- Surya, A. (2020). Analisis Pengelolaan Kelas Padat dan Dampaknya terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1, 56–67.
- Susanti, R., & Marlina, L. (2017). Strategi Pembelajaran Kooperatif untuk Kelas Besar. *Jurnal Pendidikan*, 2, 134–141.
- Thayban, T., Munandar, H., Kurniawati, E., Dia, V., Sangkota, A., Aris, A. P., & Pambudi, M. R. (2024). *Pelatihan Media Pembelajaran Digital Untuk Guru SDN 9 Kabila*. 3(2), 227–233.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>
- Widagdi, A. dan O. C. R. (2022). Joyful Learning Journal. *Unnes.Ac.Id*, 11(4), 195–200.

- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.
- Yuliana, T. (2018). Tantangan Guru dalam Menghadapi Kelas Besar. *Jurnal Edukasi Dan Studi Sosial*, 2, 25–33.